



Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Fredean Fahenzi Kholid^{1*}, Elyanti Rosmanidar², Eja Armaz Hardi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: fahenzikholid@gmail.com, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id,

eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: fahenzikholid@gmail.com*

Abstract : *In this research, conducted a study Analysis of Factors Affecting the Performance of Fixed Income Mutual Funds Sharia in Indonesia for the 2019-2023 Period. In this study using Quantitative methods and the data analysis method used is Multiple Linear Regression. Research results The results showed that inflation, exchange rates, and interest rates gave a negative significant value, so it does not contribute well to sharia fixed income mutual funds, while the money supply has a positive effect. while the amount of money in circulation has a positive effect on sharia fixed income mutual funds. The results of the calculation of the coefficient of determination shows that 43.1% of the value of Islamic fixed income mutual funds is influenced by inflation, exchange rates, money supply and interest rates.*

Keywords: *Income Mutual Funds, Inflation, Exchange Rates, Money Supply, Interest Rates*

Abstrak : Pada penelitian kali ini, dilakukan Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023. Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan inflasi, kurs, dan suku bunga memberikan nilai signifikan negative maka tidak memberikan kontribusi yang baik bagi reksadana pendapatan tetap syariah sedangkan jumlah uang yang beredar berpengaruh secara positif terhadap reksadana pendapatan tetap syariah. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa 43,1% nilai reksadana pendapatan tetap syariah dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar dan suku bunga.

Kata kunci: Reksadana Pendapatan, Inflasi, Kurs, Jumlah uang beredar, Suku Bunga

1. PENDAHULUAN

Produk investasi di Indonesia yang memiliki perkembangan signifikan adalah Reksadana. Perkembangan pengelolaan investasi melalui Reksadana mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak pertama kali diperkenalkan tahun 1976. Reksadana merupakan salah satu instrumen investasi yang terjangkau dan minat masyarakat Indonesia mulai tinggi untuk berinvestasi di Reksadana karena kemudahan yang ditawarkan. Salah satunya adalah investor pemula yang memilih berinvestasi di Reksadana karena menawarkan produk investasi sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko.

Reksadana merupakan salah satu alternatif menghimpun dana dari masyarakat, investasi reksadana merupakan investasi yang disebarkan pada sekian alat investasi yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang seperti saham, obligasi dan commercial paper. Reksadana mulai dikenal pertama kali di Belgia pada tahun 1822 yang berbentuk reksadana tertutup. Pada tahun 1860, reksadana mulai menyebar ke Inggris

dan Skotlandia dalam bentuk Unit Investmen Trust dan pada tahun 1920 mulai dikenal di Amerika Serikat dengan nama Mutual Fund, kemudian reksadana mulai diperdagangkan di Indonesia sejak tahun 1995 dengan diterbitkannya Undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Reksadana juga merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi. Investor pada reksadana, dapat membeli penyertaan atas kumpulan efek yang dikelola oleh manajer investasi yang berpengalaman dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI No. 20/DSN-MUI/IX/2000 mendefinisikan reksadana syariah sebagai reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-maal*) dengan manajer investasi sebagai wakil shahib al-maal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil shahib al-maal dengan pengguna investasi. Sebagai salah satu instrumen investasi syariah, reksadana memiliki kriteria yang berbeda dengan reksadana pada umumnya. Perbedaan itu terdapat pada produk dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan lainnya adalah terdapat mekanisme pembersihan (*cleansing*) pada harta non halal dalam proses manajemen portofolio.

2. LANDASAN TEORI

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum dilakukan. Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aktiva tetap bukan merupakan investasi.

Inflasi

Secara umum inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus pada waktu tertentu. Adapun beberapa definisi menurut para ahli mengenai inflasi, Menurut Case dan Fair inflasi adalah kenaikan tingkat harga keseluruhan. itu terjadi ketika harga naik secara serempak. Inflasi dapat diukur dengan melihat sejumlah besar barang dan jasa dan menghitung kenaikan harga rata-rata selama beberapa periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi, Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi Inflasi :

- a. Inflasi tarikan permintaan: Inflasi ini terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa sehingga menimbulkan Inflasi.
- b. Inflasi desakan biaya: Inflasi desakan biaya terjadi dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah.
- c. Inflasi impor: Inflasi yang impor atau Imported Inflation merupakan kenaikan harga yang sangat dipengaruhi oleh tingkat harga-harga yang terjadi pada barang-barang yang diimpor, sehingga kenaikan harga barang-barang tersebut akan sangat berdampak terhadap kenaikan harga barang-barang di dalam negeri.

Jumlah Uang Beredar

Ekonomi tradisional mendefinisikan uang sebagai alat tukar yang bisa diterima secara umum. Uang harus selalu mengalir, berada di golongan masyarakat dalam kehidupan ekonomi, karena uang merupakan public goods (barang publik) yang tidak tercermin dalam kepemilikan pribadi berupa barang privat (privat goods). Kekayaan dalam barang-barang pribadi, yaitu barang-barang pribadi yang beredar pada individu-individu tertentu. Sedangkan uang sebagai public goods yaitu semua orang dan harus didistribusikan kepada semua orang.

Kurs

Sistem kurs mengambang (floating exchange rate system) adalah sistem nilai tukar yang memungkinkan untuk bergerak bebas dalam artian ditentukan berdasarkan pada kekuatan permintaan dan penawaran pasar terhadap valuta asing. Sistem kurs mengambang diklasifikasikan menjadi dua yaitu *free floating exchange rate system* dan

Managed (Dirty) Floating Exchange Rate. Pada free floating exchange rate system tidak ada intervensi dari bank sentral. Sedangkan pada *Managed (Dirty) Floating Exchange Rate* terdapat intervensi dari bank sentral ketika pergerakan nilai tukar tidak terlihat menguntungkan bagi perekonomian negara tersebut.

Sistem kurs terikat (*Pegged Exchange Rate System*) adalah nilai tukar yang ditetapkan berdasarkan dengan menghubungkan mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara lain (yang memiliki mata uang kuat). Dapat dikatakan bahwa sistem ini sama dengan sistem kurs mengambang sebab mata uang kuat yang dihubungkan tetap ditentukan terhadap kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar.

Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai imbal jasa yang diterima oleh nasabah karena telah melakukan pembelian ataupun penjualan dari pihak bank. Selain itu bunga bank didefinisikan sebagai nominal yang wajib dibayar oleh nasabah dari pihak bank karena telah melakukan penyimpanan ataupun melakukan peminjaman.

BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan dilaksanakan dalam operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. Tujuan operasional kebijakan moneter tercermin dari perkembangan suku bunga Pasar Uang Semalam Antar Bank (PUAB O/N). Pergerakan suku bunga PUAB diharapkan akan diikuti oleh perkembangan suku bunga simpanan dan selanjutnya suku bunga pinjaman bank.

Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil pemilik harta, maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi. Dengan demikian, reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya kepada syariah Islam. Reksadana syariah tidak akan menginvestasikan dananya pada obligasi dari perusahaan yang pengelolaannya atau produknya bertentangan dengan syariah : misalnya pabrik minum beralkohol, industri peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan riba dalam operasionalnya dan bisnis yang mengandung maksiat.

Reksadana Syariah akan bertindak dalam *aqad mudharabah* sebagai *Mudharib* yang mengelola dana milik bersama dari para investor. Sebagai bukti penyertaan investor akan mendapat Unit Penyertaan dari Reksadana Syariah. Dana kumpulan Reksadana Syariah akan ditempatkan kembali ke dalam kegiatan Emiten (perusahaan lain) melalui pembelian Efek Syariah. Dalam hal ini Reksadana Syariah berperan sebagai *Mudharib* dan Emiten berperan sebagai *Mudharib*. Oleh karena itu, hubungan seperti ini bisa disebut ikatan *Mudharabah Bertingkat*.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19 /Pojk.04/2015 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Reksa Dana Syariah, Reksa Dana Syariah yaitu: 1) Reksa Dana Syariah Pasar Uang; 2) Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap; 3) Reksa Dana Syariah Saham; 4) Reksa Dana Syariah Campuran; 5) Reksa Dana Syariah Terproteksi; 6) Reksa Dana Syariah Indeks; 7) Reksa Dana Syariah Berbasis Efek Syariah Luar Negeri; 8) Reksa Dana Syariah Berbasis Sukuk; 9) Reksa Dana Syariah Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Unit Penyertaannya diperdagangkan Bursa; 10) Reksa Dana Syariah Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Penyertaan Terbatas.

a) Manfaat dan Resiko Reksadana

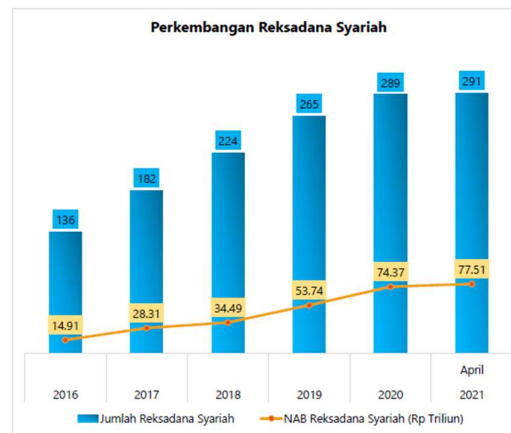
Investasi reksadana memiliki beberapa keuntungan, berikut keuntungan saat berinvestasi di reksadana :

- 1) Likuiditas, Investor yang membeli reksadana open-end dapat menjual kembali kepada penerbitnya setiap saat dan penerbit secara hukum wajib membelinya sesuai harga pasar yang berlaku saat itu. Hal inilah yang membuat reksadana lebih likuid daripada sukuk atau obligasi. Pemegang unit penyertaan yang memerlukan uang tunai dapat menjual UP nya ke manajer investasi dengan penerimaan pembayaran beberapa hari di bursa sesuai ketentuan setelah tanggal transaksi penjualan kembali disetujui oleh manajer investasi dan bank kustodian.
- 2) Biaya rendah, Reksadana mengelola berbagai macam dana dari pemodal yang dikelola oleh manajer investasi yang profesional, sehingga transaksi secara kolektif ini akan dihasilkan efisiensi biaya.
- 3) Manajemen Profesional, Pengelola reksadana haruslah memiliki pengalaman dan keahlian dibidang pasar modal. Untuk menjadi MI (Manajer Investasi) diwajibkan memiliki izin sebagai penasihat investasi. Pengelolaan portofolio dilakukan oleh MI yang memiliki keahlian khusus dibidang pengelolaan dana yang didukung akses informasi pasar modal yang lengkap.

- 4) Pelayanan bagi pemegang saham, Reksadana biasanya menawarkan daya tarik kepada pemegang sahamnya, misalnya menjanjikan untuk melakukan investasi terhadap dividen Capital Gain secara otomatis yang sebenarnya diterima nasabah.
- 5) Transparansi Informasi, Reksa Dana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolio investasi dan pembiayaan secara berkesinambungan, sehingga pemegang UP dapat memantau perkembangan, biaya dan tingkat risiko investasi.



Gambar 1. Perkembangan reksadana Syariah tahun 2014- 2019



Gambar 2. Perkembangan reksadana Syariah tahun 2016-2021

Dari berbagai sumber data tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwasanya reksadana syariah sudah ada sejak tahun 2004 lalu dan terus berkembang sampai saat ini dengan perkembangan yang cukup pesat.

a. Prinsip-Prinsip Dalam Investasi Reksadana Syariah

Islam memandang harta dengan acuan akidah yang bersumber dari Al- Quran, yakni selalu mempertimbangkan kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik. Islam juga mendorong manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak banyaknya

materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama. Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses tadrij dan trichotomy pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi dalam bentuk bentuk instrumen yang syariah seperti reksadana syariah, adalah sangat di anjurkan bagi setiap muslim dan ini merupan bisnis yang dinajurkan dalam Islam. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-hasyr pada ayat 18 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al- Hasyr : 18)

Investasi modal yang sebaik baiknya menurut Al-Quran adalah tujuan dari semua aktivitas ma nusia hendaknya diniatkan untuk ibtigha’i-mardhatillah (mengharapan keridhaan Allah) dalam ungkapan lain investasi terbaik itu adalah jika invetasi tersebut ditujukan hanya untuk mencari ridha Allah dalam menempuh kehidupan di dunia ini. Adapun prinsip prinsip Islam dalam investasi reksadana syariah yang harus dipatuhi oleh setiap investor adalah :

- 1) Tidak mencari rezeki pada hal hal yang haram, baik dari segi zatnyamaupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal hal yang haram
- 2) Tidak mendhalimi dan tidak didhalimi
- 3) Keadilan pendistribusian dan kemakmuran
- 4) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha 5. Tidak ada unsur riba, maysir, (perjudian/spekulasi) dan gharar.

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Reksadana pendapatan tetap merupakan Reksadana yang melakukan investasi minimal 80% dari portofolio ke dalam efek yang bersifat hutang. Reksadana ini mengkhususkan pada efek-efek yang bersifat utang. Efek yang bersifat hutang seringkali memberikan keuntungan berupa bunga seperti obligasi syariah, deposito, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan lainnya. Keuntungan yang mungkin didapat dari Reksadana

Pendapatan Tetap yaitu hasil investasi yang lebih besar dari Reksadana Pasar Uang. Sebanding dengan tingkat keuntungannya lebih besar, tingkat risikonya juga lebih besar.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan otoritas tunggal di sektor jasa keuangan di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan adalah sebuah lembaga pengawas jasa keuangan seperti industri perbankan, pasar modal, reksadana, perusahaan pembiayaan, dana pensiun dan asuransi yang sudah harus terbentuk pada tahun 2010. Keberadaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini sebagai suatu lembaga pengawas sektor keuangan di Indonesia perlu untuk diperhatikan, karena harus dipersiapkan dengan baik segala hal untuk mendukung keberadaan OJK tersebut.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut UU OJK), OJK mempunyai tujuan agar keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan dan akuntabel serta mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil dan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Definisi secara umum yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Bentuk data kuantitatif pada penelitian ini adalah saham reksadana pendapatan tetap yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 – 2023. Populasi penelitian ini berupa reksadana pendapatan tetap syariah yang tercatat aktif di OJK. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan publikasi triwulan reksadana syariah dari Website Otoritas Jasa Keuangan selama delapan tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2023. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) menggunakan data laporan publikasi triwulan dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama delapan tahun terakhir dari tahun 2019-2023. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 sampel.

4. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
RDPT (triliun)	147.948033	5.8670213	36
inflasi (%)	3.1506	1.53442	36
nilai tukar rupiah (rupiah)	14799.8167	510.63539	36
Jumlah uang beredar (triliun)	7856.361	569.8942	36
Suku bunga (%)	4.4444	1.08909	36

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah N adalah 36. Reksadana Pendapatan Tetap Syariah (Y) dari 36 buah sampel diketahui bahwa nilai mean dari periode 2019-2023 sebesar 147.948033, serta nilai standar deviasi sebesar 5.8670213 artinya nilai mean Reksadana Pendapatan Tetap Syariah (Y) periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Inflasi (X1) dari 36 buah sampel diketahui bahwa nilai mean dari periode 2019-2023 sebesar 3.1506, serta nilai standar deviasi sebesar 1.53442 artinya nilai mean Nilai Tukar Rupiah (X1) periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Nilai Tukar Rupiah (X2) dari 36 buah sampel diketahui bahwa nilai mean dari periode 2019-2023 sebesar 14799.8167, serta nilai standar deviasi sebesar 569.8942 artinya nilai mean Nilai Tukar Rupiah (X1) periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Jumlah uang beredar (X3) dari 36 buah sampel diketahui bahwa nilai mean dari periode 2019-2023 sebesar 7856.361, serta nilai standar deviasi sebesar 569.8942 artinya nilai mean Jumlah uang beredar (X2) periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Jumlah Suku bunga (X4) dari 36 buah sampel diketahui bahwa nilai mean dari periode 2019-2023 sebesar 4.4444, serta nilai standar deviasi sebesar 1.08909 artinya nilai mean Jumlah uang beredar (X2) periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42736281
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.073
	Positive	.053
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dengan dasar apabila probabilitas (sig) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian SPSS 26.00 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 maka nilai 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

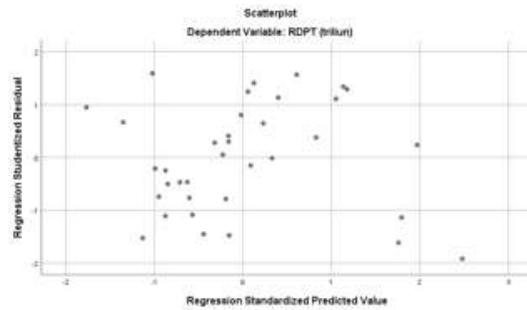
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1			
	(Constant)	.013	
	inflasi (%)	.005	.569
	nilai tukar rupiah (rupiah)	.928	.702
	Jumlah uang beredar (triliun)	.000	.210
	Suku bunga (%)	.000	.301

a. Dependent Variable: RDPT (triliun)

Tabel menunjukkan nilai tolerance (inflasi=0,569; nilai tukar rupiah =0,702; jumlah uang beredar =0,210; suku bunga=0,301) lebih besar dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF untuk (inflasi= 1,759; nilai tukar rupiah = 1,424; jumlah uang beredar =4,758; suku bunga= 3,321). Berdasarkan dua keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output hasil analisis dapat diperhatikan bahwa gambar menunjukkan

- a) Titik titik data penyebaran diatas dan di bawah atau disekitar angka 0
- b) Titik titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c) Penyebaran titik titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, Penyebaran titik titik data tidak berpola

Setelah melakukan analisis, serta pengamatan terhadap hasil data yang diperoleh berupa gambar sebaran titik pada uji Heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4) Uji autokorelasi

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.431	.357	4.7043355	.855
a. Predictors: (Constant), Suku bunga (%), nilai tukar rupiah (rupiah), inflasi (%), Jumlah uang beredar (triliun)					
b. Dependent Variable: RDPT (triliun)					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan durbin Watson, di ketahui bahwa nilai durbin Watson sebesar 0,855. Berdasarkan asas pengambilan keputusan dengan signifikan 5% dengan jumlah variabel (k=5) dengan jumlah data (N=36), maka berdasarkan tabel durbin waktson diperoleh nilainya dL= 0,3796 dan dU = 2,5061. Selanjutnya, nilai hasil dari 4 – du = 3,145. Oleh sebab itu nilai 3,145 lebih besar dari dU maka tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Tabel Uji T

Variabel	Koefesien Regresi	T hitung	Signifikansi
Konstanta	71.395	2.642	0.013
inflasi (%)	-2.084	-3.032	0.005
nilai tukar rupiah (rupiah)	.000	-.091	0.928
Jumlah uang beredar (triliun)	.014	4.543	0.000
Suku bunga (%)	-5.178	-3.892	0.000
F hitung=5.860 R2= 0.431			

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak dapat di jadikan variabel independent, hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0.05. selain nilai tukar (Inflasi, Jumlah uang beredar dan suku bunga) dapat dijadikan variabel independen secara statistik untuk memprediksi RDPT hal ini dikarenakan nilai signifikansi uji t nya kurang dari 0.05.

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Table uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518.714	4	129.678	5.860	.001 ^b
	Residual	686.054	31	22.131		
	Total	1204.768	35			

a. Dependent Variable: RDPT (triliun)

b. Predictors: (Constant), Suku bunga (%), nilai tukar rupiah (rupiah), inflasi (%),
Jumlah uang beredar (triliun)

Dari hasil Uji F diperoleh nilai F sebesar 5,86. Maka jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 5,52 maka nilai f uji lebih besar dari f tabel maka disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Selain itu, jika dilihat dari nilai signifikansi yang jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi > 0,05 variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka, tabel tersebutnya menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai RDPT dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, jumlah auang beredar dan suku bunga. Hasil uji hipotesis menerima Ha:

c) Analisis Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	71.395	27.021		2.642	.013
	inflasi (%)	-2.084	.687	-.545	-3.032	.005
	nilai tukar rupiah (rupiah)	.000	.002	-.015	-.091	.928
	Jumlah uang beredar (triliun)	.014	.003	1.343	4.543	.000
	Suku bunga (%)	-5.178	1.331	-.961	-3.892	.000

a. Dependent Variable: RDPT (triliun)

Berdasarkan uji signifikan maka nilai tukar tidak memberikan kontribusi yang baik pada nilai RDPT, selain itu pada variabel inflasi dan suku bunga juga memberikan nilai signifikan negative. Disimpulkan hasil regresi berganda sebagai berikut;

Persamaan umum regresi dari RDPT sebagai berikut;

$$Y = 71,395 + (-2,084)X1 + (0,014)X3 + (-5,178)X4$$

Namun, merujuk pada uji t diperoleh bahwa nilai uji t sebesar inflasi = -3,032; nilai tukar rupiah = -0,091; jumlah uang beredar = 4,543; dan suku bunga = -3,892 dengan nilai t tabel sebesar 2,74404 maka, selain variabel jumlah uang beredar ditolah untuk menjadi faktor penentu nilai RDPT.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.431	.357	4.7043355

a. Predictors: (Constant), Suku bunga (%), nilai tukar rupiah (rupiah), inflasi (%), Jumlah uang beredar (triliun)

Dari tabel 4.11 ditemukan bahwa nilai determinasi menunjukkan 0,431. Artinya 43,1% nilai RDPT dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, jumlah auang beredar dan suku bunga.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Berdasarkan uji signifikan maka variabel inflasi memberikan nilai signifikan negative diketahui dari nilai signifikansi diperoleh bahwa nilai uji t sebesar inflasi = -3,032. Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap reksa dana pendapatan tetap syariah. Dikarenakan inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang terutama terhadap fungsi tabungan, mengarahkan investasi kepada hal-hal yang bersifat non-produktif atau menumpuk kekayaan, dengan mengorbankan investasi yang bersifat ke arah produktif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Agustina (2015).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Nilai tukar merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan perekonomian dari suatu Negara. Seringkali, nilai mata uang suatu Negara tergantung dari kinerja ekonominya. Menguat atau melemahnya nilai tukar mengikuti prinsip permintaan dan penawaran. Semakin banyak permintaan terhadap rupiah, maka nilai tukar akan menguat dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan uji signifikan maka variable nilai tukar rupiah memberikan nilai signifikan negative diketahui dari nilai signifikansi diperoleh bahwa nilai uji t sebesar -0,091 maka nilai tukar tidak memberikan kontribusi yang baik pada nilai RDPT. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ghina Arum Kariman (2021).

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Jumlah uang beredar merupakan salah satu unsur kebijakan moneter dari pemerintah untuk menstabilkan perekonomian negara. Uang beredar dalam arti luas diartikan sebagai jumlah uang beredar ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Jumlah uang beredar berpengaruh secara positif dengan nilai signifikansi sebesar = 4,543. Dikarenakan meningkatnya jumlah uang beredar akan menyebabkan meningkatkan inflasi sehingga masyarakat memilih untuk menyimpan uangnya dalam bentuk investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Iffa Hayati (2018).

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Suku bunga merupakan suatu ukuran keuntungan dari investasi yang dapat dimiliki oleh investor selaku pemilik modal dan merupakan ukuran dari biaya modal yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa suku bunga beredar berpengaruh secara negative dengan nilai signifikansi sebesar $= -3,892$. maka nilai tukar tidak memberikan kontribusi yang baik pada nilai RDPT. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ghina Arum Kariman (2021).

Pengaruh Inflasi, jumlah uang beredar, kurs, dan suku bunga berpengaruh terhadap Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa diperoleh dari hasil Uji F diperoleh nilai F sebesar 5,52 maka nilai uji f lebih besar dari f tabel. Maka inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap RDPT.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam menggunakan SPSS, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor inflasi dan jumlah uang yang beredar dapat mempengaruhi reksadana pendapatan tetap, namun tidak untuk nilai tukar rupiah. Secara rinci, peneliti simpulkan dalam beberapa point berikut;

- a) Faktor inflasi memberikan nilai signifikan negative diketahui dari nilai signifikansi diperoleh bahwa nilai uji t sebesar inflasi $= -3,032$. Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap reksa dana pendapatan tetap syariah.
- b) Faktor jumlah uang beredar berpengaruh secara positif dengan nilai signifikansi sebesar $= 4,543$. Dikarenakan meningkatnya jumlah uang beredar akan menyebabkan meningkatkan inflasi sehingga masyarakat memilih untuk menyimpan uangnya dalam bentuk investasi.
- c) Faktor nilai tukar rupiah tidak signifikan mempengaruhi reksadana pendapatan tetap dengan nilai uji t sebesar $-0,091$ maka nilai tukar tidak memberikan kontribusi yang baik pada nilai RDPT.
- d) Faktor suku bunga beredar berpengaruh secara negative dengan nilai signifikansi sebesar $= -3,892$. maka nilai tukar tidak memberikan kontribusi yang baik pada nilai RDPT.

- e) Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa diperoleh dari hasil Uji F diperoleh nilai F sebesar 5,52 maka nilai uji f lebih besar dari f tabel. Maka inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap RDPT

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2020). Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar dan KURS terhadap kinerja reksadana syariah.
- Dewi, E., Paminto, A., & Nadir, M. (2018). Pengaruh IHSG, SBI, KURS, PDB dan inflasi terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar teori portofolio dan analisis investasi*. Alfabeta.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi kesebelas). BPFE-Yogyakarta.
- Isnuhardi. (2014). Analisis model CAPM dalam memprediksi tingkat return saham syariah dan konvensional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*.
- Kariman, G. A. (2020). Pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap kinerja reksadana syariah saham, pendapatan tetap, dan campuran.
- Khoirul, A. (2020). Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan KURS terhadap kinerja reksadana syariah.
- Nanga, M. (2018). *Makro ekonomi teori, masalah, dan kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Paskalis, F. P. (2016). *Semaki dekat dengan pasar modal Indonesia*. PT Budi Utama.
- Sari, A. P. (2019). Pengaruh jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja reksadana saham.
- Septiaji, A. (2020). Pengaruh IHSG, nilai tukar dan BI rate terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap.
- Sinaga, R. D. (2013). Sistem koordinasi antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam pengawasan bank setelah lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Hukum Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, 1(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susanto, B. (2018). *Pasar modal syariah (tinjauan hukum)*. UI Press.
- Trisnadi, J. (2012). Analisis kinerja reksadana saham dan reksadana terproteksi. *Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Multi Data Palembang*.
- Wulandari, D. (2024). Pengaruh inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan jumlah reksadana syariah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia dengan metode vector error correction model (VECM). *Jurnal Embistek*, 3(2).

- Yudanto, Z. W. (2024). Pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar, dan IHSG terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi*, 4(3).
- Yudawanto, A. (2017). Analisis kinerja reksadana pendapatan tetap dengan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1).
- Yuliana, E. H., Kismawadi, E. R., Hamid, A., & Mardhiah, A. (2021). Pengaruh nilai tukar dan inflasi pada reksadana syariah di Indonesia. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 9(1).